

PENGARUH KONSENTRASI PASAR DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2020-2024

Danu Harisyam¹, Yenty Astarie Dewi², Ariyun Anisah³

danuharisyam8@gmail.com¹, yentiastariedewi@gmail.com², ariunanisah@uinbukittinggi.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sektor perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, namun dihadapkan pada tantangan seperti tingkat konsentrasi pasar yang tinggi, terutama dominasi oleh PT. Bank Syariah Indonesia (BSI), serta fluktuasi pertumbuhan aset dan pangsa pasar yang belum optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari 6 Bank Umum Syariah (BUS) terbesar di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020-2024. Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis parsial (uji t), dan simultan (uji F), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan uji hipotesis secara parsial konsentrasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dengan nilai signifikansi $0,077 > 0,05$. Secara parsial pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dengan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$. Meskipun nilai F hitung (3,966) lebih besar dari Ftabel (3,34), namun hasil signifikansi menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien determinasi sebesar 0,227 menunjukkan bahwa 22,7% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini, sementara sisanya dijelaskan diluar model.

Kata Kunci: Konsentrasi Pasar, Pertumbuhan Aset, Kinerja Keuangan, Perbankan Syariah, ROA.

ABSTRACT

This research is motivated by the Islamic banking sector in Indonesia showing significant growth, but faced with challenges such as high levels of market concentration, particularly the dominance of PT. Bank Syariah Indonesia (BSI), as well as fluctuations in asset growth and market share that are not optimal. This research uses a quantitative approach with descriptive methods. The data used are secondary data in the form of annual financial reports from the six largest Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period 2020-2024. Data analysis was performed using classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation), multiple linear regression analysis, as well as partial (t-test) and simultaneous (F-test) hypothesis tests and the coefficient of determination. The results of this study indicate that based on the partial hypothesis test, market concentration does not significantly affect the financial performance of Islamic banking with a significance value of $0.077 > 0.05$. Partially, asset growth has a positive effect on the financial performance of Islamic banking with a significance value of $0.032 < 0.05$. The simultaneous influence of market concentration and asset growth on Islamic banking financial performance was insignificant, with a significance value of $0.031 < 0.05$. Although the calculated F value (3.966) was greater than the F table (3.34), the significance results indicated that the two independent variables together did not significantly influence financial performance. The coefficient of determination of 0.227 indicates that 22,7% of the variation in financial performance can be explained by these two variables, with the remainder being explained outside the model.

Keywords: Market Concentration, Asset Growth, Financial Performance, Islamic Banking, ROA.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan perbankan merupakan jantung perekonomian Negara, perbankan memiliki peran yang penting dalam memajukan dan menggerakkan roda perekonomian. Bank menjalankan fungsi dan perannya sebagai lembaga *financial intermediary* antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*), artinya bank menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Bank juga menyalurkan dana kepada sektor usaha riil dengan tujuan pemerataan pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional.¹

Krisis yang melanda dunia perbankan Indonesia sejak tahun 1997 sampai 1998 telah menyadarkan semua pihak bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukan merupakan satu satunya sistem yang dapat diandalkan, tetapi ada sistem perbankan lain yang lebih tangguh karena menanamkan prinsip keadilan dan keterbukaan, yaitu perbankan syariah. Meskipun pada waktu terjadinya krisis hanya ada satu bank syariah, yakni Bank Muamalat Indonesia, namun telah diakui oleh banyak kalangan bahwa sistem yang dianut mampu membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Sejak terjadi krisis moneter, sistem ekonomi syariah semakin hari perkembangannya semakin dikenal di masyarakat, tidak hanya untuk kalangan Islam semata, tetapi juga bagi mereka yang non muslim.²

Kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat melalui tingkat rasio yang dimiliki bank. Kinerja keuangan bank syariah khususnya perbankan syariah akan memberikan informasi kepada pemerintah, investor dan nasabah perbankan syariah mengenai keadaan keuangan yang dapat mencerminkan kinerja suatu bank. Penilaian kinerja keuangan perbankan syariah dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas dan memenuhi kewajiban jangka panjang. Beberapa rasio yang umum digunakan dalam penilaian kinerja keuangan antara lain: antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

Statistik perbankan syariah menunjukkan bahwa *Return On Asset* pada perbankan syariah mengalami peningkatan. *Return On Asset* dari tahun 2020 sebesar 1,40%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,55%, pada tahun 2022 nilai (ROA) sebesar 2,00% artinya mengalami kenaikan 0,45%, namun pada tahun 2023 ROA perbankan syariah mengalami penurunan sebesar 0,12% sehingga ROA pada tahun 2023 sebesar 1,88% dan tahun 2024 meningkat menjadi 2,04%.

Rasio ROA dapat digunakan sebagai gambaran ke masa yang akan datang. Adapun paradigma ilmu ekonomi yang menghubungkan antara struktur pasar yang didefinisikan oleh konsentrasi pasar dengan kinerja yaitu paradigma SCP (*structure conduct performance*).³ Paradigma (SCP) *structure conduct performance* diawali dengan penelitian para ekonom Universitas Harvard tahun 1930-1940-an. Mereka menggambarkan pendekatan umum untuk analisis ekonomi pasar yang didasarkan pada ketiga konsep utama yaitu struktur (*Structure*) suatu industri akan menentukan bagaimana para pelaku industri berperilaku (*conduct*) yang pada akhirnya menentukan kinerja (*performance*) industri tersebut. Dalam struktur pasar terdapat tiga indikator pokok yaitu konsentrasi pasar, pangsa pasar dan hambatan-hambatan untuk masuk pasar. Paradigma SCP adalah sebuah paradigma dalam

¹ Jaenal Abidin, "Pengaruh Return On Asset, Financing To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015-2019" (Universitas Pancasakti, 2020), hlm. 1.

² Ihsan Baik Siregar, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Jumlah Kantor Terhadap Market Share Bank Syariah Di Indonesia" (Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 1-2.

³ Suhel, "Analisis Struktur Dan Kinerja: Studi Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 13, no. 1 (2015).

ilmu ekonomi industri yang digunakan untuk menghubungkan elemen-elemen struktur pasar (konsentrasi pasar dan pangsa pasar) dengan perilaku dan kinerja suatu industri.⁴

Hipotesis mengenai kinerja struktur mengindikasikan bahwa konsentrasi pasar merupakan proksi dari kekuatan pasar, dimana jika konsentrasi pasar yang semakin besar maka para produsen dalam industri tersebut akan mendapatkan keuntungan lebih. Oleh sebab itu, konsentrasi pasar akan berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* Perusahaan. Sedangkan hipotesis efisien struktur menyatakan Perusahaan yang lebih efisien akan bisa mendapatkan pangsa pasar yang besar, sehingga industri tersebut juga akan cenderung lebih terkonsentrasi. Bank yang memiliki konsentrasi pasar yang tinggi akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.⁵

Pengukuran konsentrasi pasar dilakukan dengan menggunakan rasio konsentrasi, yang umumnya dikenal sebagai CR4, yaitu rasio dari empat bank terbesar untuk menilai dalam bentuk presentase. Variabel yang digunakan untuk mengukur konsentrasi adalah pangsa pasar, dengan cara mengakumulasi pangsa pasar dari empat bank umum terbesar di industri perbankan dan membaginya dengan total pangsa pasar seluruh bank umum. Berdasarkan paradigma *structure conduct performance* (SCP) struktur pasar memengaruhi tindakan masing-masing Perusahaan di industri tersebut. Selanjutnya, untuk dapat bertahan dalam persaingan yang semakin kompetitif, Perusahaan-perusahaan di dalam industri perlu melakukan berbagai tindakan yang pada akhirnya akan memengaruhi kinerja industri secara keseluruhan.⁶ Perusahaan yang menjalankan operasionalnya dengan baik dan efisien akan memiliki pangsa pasar yang besar. Sebuah Perusahaan dengan pangsa pasar yang luas cenderung lebih terkonsentrasi dan pada akhirnya akan memperoleh keuntungan yang lebih signifikan.

Pemerintah turut serta mendukung peningkatan sektor perbankan syariah di Indonesia, salah satunya pemerintah mengikut sertakan Bank Syariah Indonesia (BSI) ikut andil dalam proyek nasional. Pada saat ini, dilihat berdasarkan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia, terdapat beberapa hal yang menarik. Fenomena tersebut seperti persaingan yang terjadi antar bank syariah, nasabah menjadi rasional dan permintaan nasabah yang mulai beralih kepada perbankan yang berbasis syariah.

Perbankan syariah pada periode 2023 menjadi urutan kedua tertinggi setelah kamboja, dimana menurut data terbaru yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *net interest margin* (NIM) Indonesia berada pada angka 4,88%. NIM perbankan Indonesia yang tergolong tinggi memang menunjukkan tingkat profitabilitas bank, tetapi hal itu juga dapat menunjukkan tingkat kondisi pasar yang kurang efisien dan kurang kompetitif. Dapat dilihat pada dalam kasus ini terkonsentrasinya sektor perbankan di Indonesia, dimana dalam sektor perbankan syariah didominasi oleh PT. Bank Syariah Indonesia (BSI). Selain itu, aset keuangan syariah di Indonesia yang terus mengalami pertumbuhan pada september 2023 dimana tumbuh sebesar 6,72% dengan nilai aset mencapai Rp 2.452,57 Triliun dimana pada desember 2022 jumlah aset keuangan syariah berada di angka Rp 2.375, 84 triliun dengan pangsa pasar 33,77%

Pada periode 2022 terdapat empat bank yang mengalami peningkatan laba yang meningkat signifikan. Salah satunya PT. Bank Syariah Indonesia atau disebut dengan BSI dimana laba dari bank hasil merger tersebut tumbuh sebesar 41,05% dengan laba sebesar

⁴ Edwin Basmar Robert Tua Siregar, Muhammad Fitri Rahmadana, Bonaraja Purba, Eko Sudarmanto, Pinondang, Nainggolan, *Ekonomi Industri* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 37.

⁵ Ninik Indawati, *Bonus Demograf Sebagai Peluang Indonesia Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi* (Cirebon: Insania Anggota IKAPI, 2021).

⁶ Eka Fitriyanti, "Analisis Struktur, Perilaku Dan Kinerja Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* 9, no. 1 (2015): hlm. 78.

4,26 triliun dibandingkan tahun sebelumnya hanya 3.02 triliun. Dilihat dari sisi profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia ini juga mencatat nilai ROA pada angka 1,98% serta ROE pada angka 16,84%. Peningkatan tersebut tidak hanya terjadi pada BSI saja, PT Bank Muamalat juga mencatat rasio profitabilitas yang membaik. Tingkat Return on asset bank ini naik menjadi 0,09 dimana pada tahun sebelumnya pada angka 0,02%. Selain pada dua bank tersebut, peningkatan rasio profitabilitas juga terjadi pada PT. Bank BTPN Syariah dan PT. BCA Syariah. PT. Bank Syariah Indonesia sendiri dapat dikatakan bank baru yang merupakan bank dari hasil merger 3 bank syariah dibawah naungan BUMN, yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BNI Syariah, dan PT. Bank BRI Syariah. Dilihat dari jumlah bank syariah di indonesia tetapi PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) dinilai mendominasi, dapat dikatakan bahwa persaingan di sektor perbankan indonesia jauh dari kata persaingan sempurna. Tingkat konsentrasi industri dapat dikatakan tinggi ketika sedikitnya jumlah perusahaan yang tersedia dan besarnya ukuran suatu perusahaan tersebut relatif terhadap ukuran total keseluruhan perusahaan pada suatu industri normal digambarkan dalam bentuk *share* penjualan yang tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah pertumbuhan asset adalah salah satu elemen yang berdampak pada seberapa menguntungkan sebuah Perusahaan, di mana pertumbuhan asset mencerminkan peningkatan aktiva yang akan membawa dampak pada *profitabilitas*. Banyak yang berpendapat bahwa persentase perubahan dalam aktiva adalah ukuran yang lebih efektif untuk menilai pertumbuhan asset Perusahaan. Asset merupakan sumber daya yang digunakan dalam operasi Perusahaan. Dengan bertambahnya asset, diharapkan hasil operasional yang dihasilkan Perusahaan juga akan meningkat. Jika peningkatan asset beriringan dengan peningkatan hasil operasional, hal ini akan memperkuat kepercayaan dari pihak kreditor, sehingga rasio utang akan lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Pertumbuhan asset yang tinggi berimbas pada ukuran Perusahaan yang semakin besar, sehingga kemampuan Perusahaan untuk memperluas pangsa pasar pun meningkat, yang pada akhirnya berujung pada kenaikan laba.⁷

Pertumbuhan asset menjadi salah satu sasaran utama yang hendak dicapai. Bank yang terus menunjukkan pertumbuhan asset yang signifikan menggambarkan bahwa bank tersebut berhasil meningkatkan aktivitas operasionalnya. Peningkatan kegiatan operasionalnya bank diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya. Pertumbuhan asset berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan. Paradigma asset sebagai indikator pertumbuhan Perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan, hal ini karena pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan *profitabilitas* yang akan datang dan pertumbuhan Perusahaan yang akan datang. Pertumbuhan asset menjadi pertimbangan penting bagi manajer dalam bisnis Perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan asset untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan Perusahaan secara keseluruhan.⁸

Kinerja keuangan perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Proses evaluasi memerlukan standar tertentu sebagai dasar perbandingan. Standar yang digunakan dapat bersifat internal atau eksternal. Standar internal pada umumnya mengacu pada perbandingan kinerja perusahaan dengan pesaing utamanya atau dengan industri. Pengukuran keuangan dapat dilakukan dengan

⁷ Efi Septiani dan Arna Asna Annisa, “, Kinerja Keuangan Bank Ditinjau Dari Pertumbuhan Aset, Solvabilitas Dan Perputaran Total Aset Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal Studi Ekonomi* XII, no. II (2021): hlm. 109-120.

⁸ Muhammad Arya Rahman, “Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII),” *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 3, no. 1 (2020): hlm. 55-68.

menggunakan beberapa analisis profitabilitas perbankan. Profitabilitas perbankan merupakan suatu kemampuan untuk memperoleh laba yang dinyatakan dengan persentase.

Perkembangan Aset					
Item	2020	2021	2022	2023	2024
Pertumbuhan Aset	13,11%	13,94%	15,63%	11,21%	10,09%

Sumber: OJK, Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2020-2024

Jumlah aset perbankan syariah pada tahun 2020-2024 mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Namun meskipun total aset yang dimiliki perbankan syariah terus meningkat, tingkat pertumbuhan aset mengalami kenaikan pada tahun yang sebelumnya pada tahun 2020 tingkat pertumbuhan aset perbankan sebesar 13,11%, namun pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,83% sehingga tingkat pertumbuhan asetnya sebesar 13,94%. penaikan tingkat pertumbuhan aset tersebut terus terjadi hingga tahun 2022, pada tahun 2022 pertumbuhan aset sebesar 15,63% pada tahun 2023 mengalami penurunan, namun terjadi penurunan Kembali pada tahun 2024. Pada tahun 2023 pertumbuhan aset sebesar 11,21% dan pada tahun 2024 pertumbuhan aset sebesar 10,09%. Berdasarkan data statistic perbankan syariah, pertumbuhan aset pada 2 tahun terakhir yakni pada tahun 2023 dan 2024 melambat signifikan dengan adanya penurunan pertumbuhan aset selama periode tersebut.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa meskipun jumlah aset perbankan syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun jika dibandingkan dengan laju pertumbuhannya cenderung menurun. Hal ini yang menyebabkan rendahnya *market share* perbankan sehingga kontribusi bank syariah untuk menunjang perkembangan industri keuangan syariah di indonesia dari segi *market share* masih belum memenuhi target. Pertumbuhan aset tersebut tidak dibarengi dengan perkembangan pangsa pasar dimana hingga 2024 berada pada posisi 7,72% dari total aset perbankan nasional. Selain masih dibawah target yang telah ditetapkan, pangsa pasar (*market share*) bank syariah masih sangat rendah, meskipun dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhannya lebih tinggi.

Data Market Share Perbankan syariah Tahun 2020-2024

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Market Share	6,51%	6,74%	7,09%	7,44%	7,72%

Sumber: OJK, Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2020-2024

Pada tabel diatas *market share* perbankan syariah pada tahun 2020 yaitu sebesar 6,51% yang mana mengalami kenaikan sebesar 0,23 pada tahun 2021. Pada tahun 2022 *market share* perbankan syariah mengalami penaikan sebesar 0,35% dan mengalami kenaikan hingga 2024 menjadi 7,72%. Berdasarkan data tersebut *market share* perbankan syariah mengalami percepatan pertumbuhan. Meski begitu, perbankan syariah menghadapi tantangan rendahnya tingkat literasi dan inklusi bank syariah. Selain itu, perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mengoptimalkan potensi pasar yang besar.

Dengan jumlah aset dan pangsa pasar yang masih kecil, ini menunjukkan bahwa industri perbankan syariah ini relatif belum mampu menstimulasi dan mengakomodasi kebutuhan jasa perbankan sesuai target pasarnya yang sangat besar, perbankan syariah belum mampu berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemakmuran rakyat. Oleh karena itu pertumbuhan perbankan syariah harus mengalami percepatan pertumbuhan demi menjawab kebutuhan masyarakat dan menunjukkan efektivitasnya dalam memberikan solusi bagi perekonomian nasional. Keberadaan perbankan syariah tentunya baru bisa dirasakan apabila telah memiliki porsi pangsa pasar yang signifikan dalam tatanan perekonomian nasional.

Berdasarkan beberapa studi sebelumnya yang berhubungan dengan pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan bank syariah menunjukkan berbagai hasil. Penelitian yang menjadikan konsentrasi pasar sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan, yang dilakukan oleh Mia Rusliyanti Saputri dan Amie Kusumawardhani⁹ serta Rafanov menemukan bahwa konsentrasi pasar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan.¹⁰ Di sisi lain, penelitian oleh Herlia Dwi Rahmawati, menunjukkan hasil yang berbeda, dimana konsentrasi pasar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, studi yang membahas pertumbuhan aset sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan oleh Alfian dan Elen¹¹ serta Herlina Dwi Rahmawati menemukan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arya Rahman menunjukkan hasil yang berbeda, dimana pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode tahun 2020-2024”**.

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Structure Conduct Performance (SCP)

Pendekatan SCP (Structure-Conduct-Performance) merupakan salah satu cara untuk mengukur perkiraan atau untuk menjaga perkembangan dari struktur pasar seperti kebiasaan promosi dan kinerja yang dapat merusak ketertarikan publik.

B. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi, keberhasilan atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien. Efisien diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara pemasukan dan pengeluaran. Sedangkan efektif terjadi apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos yang lain yang mempunyai hubungan yang signifikan. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan analisis berupa rasio yang akan memberikan dan menjelaskan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Adapun beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas Dengan mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas maka dapat menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. 2) Untuk mengetahui tingkat likuiditas Dengan mengetahui tingkat likuiditas dapat menunjukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. 3) Untuk mengetahui

⁹ Mia Rusliyanti Kusumawardhani, “Analisis Pengaruh Konsentrasi Pasar, Pangsa Pasar Dan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Tahun 2010-2014,” *Jurnal Akuntansi* 5, no. 3 (2012).

¹⁰ Rafanov, “Pengaruh Konsentrasi Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Komersial Perbankan Di Indonesia Periode Tahun 2007-2011,” *Jurnal Quantitative Ecinomics* 2, no. 4 (2011).

¹¹ Alfian Fakhri Puspita, “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2020,” *Jurnal Edunomika* 5, no. 2 (2021).

tingkat solvabilitas Dengan mengetahui tingkat solvabilitas maka perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek. 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha Dengan mengetahui tingkat stabilitas usaha maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan, serta mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya.

Adapun Indikator Kinerja Keuangan 1) Return on Aset atau Tingkat Pengembalian Aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba yang diperoleh perusahaan terkait sumber data atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase ROA ini. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut: 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui permotivasi karyawan secara maksimal. 2) Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan. 3) Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria evaluasi dan seleksi program pelatihan karyawan. 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan menyangkut atasan mereka dalam menilai kinerja mereka. 5) Menyediakan suatu dasar bagi pemberian penghargaan.

C. Konsentrasi pasar

Konsentrasi pasar merupakan penguasaan pasar oleh satu atau beberapa perusahaan besar yang ada di industri perbankan yang hanya terfokus pada satu atau beberapa perusahaan saja. Tingkat konsentrasi yang tinggi akan mengakibatkan praktik monopoli atau persaingan tidak sehat.

Pengukuran konsentrasi pasar mempunyai metode metode yang dapat dijadikan indikator persaingan dalam pasar yang menggunakan beberapa variabel seperti pangsa pasar, rasio dan bentuk indek. Metode pengukuran tersebut yaitu: 1) m-rasio konsentrasi 3) koefisien variasi 4) indeks herfindahl-hirschman (hhi) 5) panzar rosse-h statistik atau pr-h statistik

D. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah perubahan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset memiliki beberapa kategori, diantaranya yaitu: 1) Aset lancar, 2) Investasi jangka panjang 3) Aset tetap berwujud 4) Aset tetap tak berwujud 5) Aset lain-lain Aset Ada beberapa cara untuk mengestimasi pertumbuhan pada suatu perusahaan, diantaranya yaitu: 1) Menggunakan rata-rata pertumbuhan historis, 2) Mempercayakan pihak riset saham perkembangan perusahaan. 3) Melihat pada fundamental perusahaan. Pertumbuhan aset perusahaan diukur melalui total aset yang dimiliki selama periode penelitian. Indikator ini mencakup keseluruhan aset perusahaan, termasuk properti, peralatan dan investasi serta kas dan setara kas. Pertumbuhan aset perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting, penelitian oleh Bagus Supriyanto dan Shinta Permata Sari menunjukkan bahwa promosi, Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR)

E. Hubungan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan aset merupakan salah satu indikator penentu dalam mendorong pertumbuhan profit lembaga keuangan. Tingkat aktiva lancar yang berlebihan dapat dengan

mudah membuat perusahaan merealisasikan pengambilan investasi (profitabilitas) yang rendah. Pertumbuhan aset yang produktif dapat mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan peningkatan kinerja keuangan. Growth dinyatakan sebagai pertumbuhan, total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. Pertumbuhan aset yang tinggi akan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula yang 26 diukur dengan profitabilitas. berdasarkan penjelasan diatas, maka pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlina Dwi Rahmawati menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Ini mengidentifikasi bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan aset maka semakin besar pula Return On Aset (ROA). Semakin meningkatnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka ukuran perusahaan juga semakin besar sehingga kemampuan perusahaan dalam memperluas pangsa pasar, meningkatkan penjualan dan melakukan ekspansi bisnis juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Alfian Fakhri Fauzi dan Elen Puspita yang menyatakan bahwa Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari 6 Bank Umum Syariah (BUS) terbesar di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020-2024. Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis parsial (uji t), dan simultan (uji F), dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai Signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal 2) Jika nilai Signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,56951232
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,063
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov Smirnov Test pada tabel di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,200, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi multikolinieritas pada model regresi adalah dengan cara melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai VIF < 10,00 dan tolerance > 0,100 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics
							VIF
1	(Constant)	,638	,179		3,569	,001	
	Konsentrasi Pasar	,011	,006	,312	1,838	,077	,995
	Pertumbuhan Aset	,015	,006	,384	2,261	,032	,995

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai Tolerance untuk variabel Konsentrasi Pasar yang di proksi oleh Pangsa Pasar sebesar 0,995 > 0,10 sedangkan nilai Variance Inflation Factor(VIF) sebesar 1,005 < 10,00 sehingga variabel Konsentrasi Pasar yang diproksi oleh Pangsa Pasar dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai Tolerance untuk variabel Pertumbuhan Aset sebesar 0,995 > 0,10, sedangkan nilai Variance Inflation Factor(VIF) sebesar nilai VIF sebesar 1,005 < 10,00 sehingga variabel Pertumbuhan Aset dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $(4-DW) > DU < DW$.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,477 ^a	,227	,170	,59023	1,830

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Aset, Konsentrasi Pasar

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

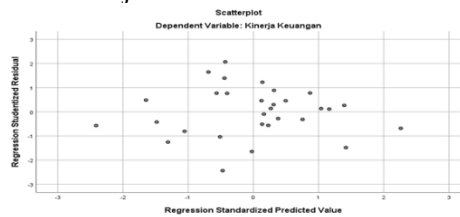
Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai Durbin- Watsonnya adalah 1,830. Selanjutnya bandingkan dengan nilai DU yang ada di tabel DW. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah nilai $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$. Nilai DU dari penelitian ini adalah 1,566. Hasil dari $4 - 1,566 = 2,434$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $1,830 > 1,566$ dan $1,830 < 2,434$. Jadi kesimpulannya adalah tidak ada gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Jika tidak ada pola yang jelas, seperti plot titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Regression Studentized Residual maka terjadi homokedastisitas. Jika adanya pola tertentu, seperti adanya plot titik yang membentuk sebuah pola tertentu yang teratur akan mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada grafik diatas plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol dari sumbu Regression Studentized Residual. Maka dapat disimpulkan pada uji ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

e. Metode Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	,638	,179		3,569	,001	
	Konsentrasi Pasar	,011	,006	,312	1,838	,077	,995 1,005
	Pertumbuhan Aset	,015	,006	,384	2,261	,032	,995 1,005

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = (0,638) + 0,011 X_1 + 0,015 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 1,108. Angka tersebut menunjukkan Kinerja Keuangan Bank apabila variabel (X_1) Konsentrasi Pasar yang diproksi oleh Pangsa Pasar dan (X_2) Pertumbuhan Aset bernilai nol.
- Variabel Konsentrasi pasar yang diproksi oleh Pangsa Pasar memiliki nilai koefisien sebesar 0,011 yang berarti nilai koefisien positif menunjukkan bahwa Konsentrasi Pasar yang diproksi oleh Pangsa Pasar berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan Konsentrasi Pasar yang diproksi oleh Pangsa Pasar sebesar 1% maka diikuti dengan peningkatan Kinerja Keuangan sebesar 0,011.
- Variabel Pertumbuhan Aset memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,015 yang berarti nilai koefisien positif menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Aset sebesar 1% maka juga akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,015.

2. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinansi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,477 ^a	,227	,170	,59023	1,830

- a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Aset, Konsentrasi Pasar
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil R Square sebesar 0,227 atau sebesar 22,7%. Hal ini berarti bahwa variabel Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sebesar 22,7%, sedangkan sisanya 77,3% (100% - 22,7%) dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

b) Uji t (parsial)

Apabila thitung > pada ttabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima DAN Apabila thitung < pada ttabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak'

		Uji t Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	,638	,179		3,569	,001	
	Konsentrasi Pasar	,011	,006	,312	1,838	,077	,995 1,005
	Pertumbuhan Aset	,015	,006	,384	2,261	,032	,995 1,005

- a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai t hitung variabel Konsentrasi Pasar yang diproksi oleh Pangsa Pasar (X1) sebesar 1,501 dan nilai thitung Pertumbuhan Aset (X2) sebesar 2,242. Untuk nilai signifikansi (sig) variabel Konsentrasi Pasar yang diproksi oleh Pangsa Pasar (X1) adalah sebesar 0,077 > 0,05 dan untuk nilai signifikansi (sig) variabel Pertumbuhan Aset (X2) adalah sebesar 0,032 < 0,05. Dengan demikian, dilihat dari nilai signifikansi variabel Konsentrasi Pasar yang diproksi oleh Pangsa Pasar (X1) tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) dan variabel Pertumbuhan Aset (X2) signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y). Karena nilai thitung Pangsa Pasar adalah 1,838 lebih kecil dari nilai ttabel yaitu sebesar 2,051 dan nilai thitung Pertumbuhan aset sebesar 2,261 lebih besar dari nilai ttabel yaitu sebesar 2,051. Jadi kesimpulan dari uji t parsialnya berdasarkan nilai signifikansi dan nilai thitung hasil output SPSS adalah variabel Konsentrasi Pasar (X1) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y) karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 dan nilai thitung lebih kecil dari ttabel dan variabel Pertumbuhan Aset (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung lebih besar dari ttabel.

Selain dengan melihat nilai signifikansi, uji t juga dapat dilihat berdasarkan perbandingan nilai thitung dan nilai ttabel. Ttabel yang terdapat pada tabel statistik pada signifikansi ($\alpha/2$; $n-k-1$) = (0,05/2 ; 30-2-1 = (0,025 ; 27) = 2,051 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$. Sehingga dapat disimpulkan hasil pengujian sebagai berikut:

Hipotesis 1, dengan hipotesis sebagai berikut:

H01 : Konsentrasi Pasar diproksi oleh Pangsa Pasar tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

Ha1 : Konsentrasi Pasar diproksi oleh Pangsa Pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Nilai thitung < ttabel (1,838 < 2,051) dan signifikan > 0,05 (0,077 > 0,05) maka H01 diterima dan Ha1 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Konsentrasi Pasar diproksi oleh Pangsa Pasar secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perbankan syariah.

Hipotesis 2, dengan hipotesis sebagai berikut:

H02 : Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

Ha2 : Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah
 Nilai thitung > ttabel ($2,261 > 2,051$) dan signifikansi < 0,05 maka H02 ditolak dan Ha2 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perbankan syariah.

c) Uji F (Simultan)

Jika Fhitung < Ftabel atau nilai signifikan uji F > 0,05 maka H0 diterima, artinya variabel-variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dan jika Fhitung > Ftabel atau nilai signifikan uji F < 0,05 maka H0 ditolak, artinya variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil Uji F Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,763	2	1,382	3,966	,031 ^b
	Residual	9,406	27	,348		
	Total	12,169	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Aset, Konsentrasi Pasar

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai Fhitung sebesar 3,966 dengan signifikansi sebesar 0,031. Nilai Ftabel pada tabel statistik dengan $\alpha = 0,05$ dengan $(k; n-k) = (2; 30-2)$ ($2; 28$) = 3,34 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Nilai Ftabel sebesar 3,34

Dari hasil uji F diperoleh nilai Fhitung > Ftabel ($3,966 > 3,34$) dan signifikansi < 0,05 ($0,031 < 0,05$), maka variabel independen secara simultan (keseluruhan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Jadi, dapat disimpulkan Konsentrasi Pasar diproksi Pangsa Pasar dan Pertumbuhan Aset berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan perbankan syariah. Sehingga hal tersebut membuktikan bahwa H03 ditolak dan Ha3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Konsentrasi Pasar terhadap Kinerja Keuangan perbankan syariah

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar 0,145 dimana lebih besar dari 0,05 atau $0,077 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,838 < 2,051$ maka dapat disimpulkan bahwa Ho1 diterima, artinya konsentrasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhalimah yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel konsentrasi pasar terhadap Return On Asset.

Hal ini menjelaskan bahwasanya besar atau kecilnya sebuah pasar terkonsentrasi tidak dapat menjelaskan baik atau tidaknya profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang dalam hal ini bank syariah dengan kekuatan pasar yang besar tidak secara otomatis berpengaruh pada profitabilitasnya, karena pada dasarnya bank dalam meningkatkan profit untuk menjaga kinerja keuangannya menggunakan banyak instrumen seperti pelayanan, jasa, pembiayaan, dan investasi.

Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh teori Demsetz yang dinamakan hipotesis efisiensi yang menyatakan bahwa kinerja bank yang baik yang tercermin dengan tingkat keuntungan yang tinggi diperoleh karena perilaku efisiensi sebuah bank. Hipotesis ini menentang paradigma Structure Conduct Performance (SCP) tradisional yang menyatakan bahwa tingkat konsentrasi pasar berpengaruh secara langsung terhadap persaingan dalam industri perbankan, sehingga dapat meningkatkan tingkat keuntungannya sebagai ukuran kinerjanya.

Demsetz berargumen bahwa konsentrasi pasar tinggi tidak selalu mencerminkan perilaku anti-persaingan atau monopoli, tetapi bisa mencerminkan efisiensi superior perusahaan-perusahaan besar yang mampu menyediakan produk atau layanan dengan kualitas lebih baik atau biaya lebih rendah dibandingkan pesaingnya. Dengan kata lain, kinerja keuangan (seperti ROA) lebih ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk bersaing secara efisien daripada oleh struktur pasar itu sendiri.

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 atau $0,032 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,261 > 2,051$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 2 diterima, artinya pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Isgiyarta dan Aryani yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel Pertumbuhan Aset terhadap Return On Assets. Hal tersebut karena kemampuan perbankan syariah dalam menghasilkan laba tidak terlepas dari pertumbuhan aset yang terjadi di perbankan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Maka dapat dikatakan bahwa agar pertumbuhan keuangan bank terus meningkat bank harus memperhatikan aset yang dimilikinya baik tahun yang sedang berjalan ataupun tahun sebelumnya. Total aset bank dapat menggambarkan ukuran suatu perusahaan. Bank dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika bank tersebut menunjukkan kemampuan untuk mengelola aset maupun memperluas pasar untuk memperoleh laba. Secara statistik menjelaskan bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perbankan syariah. Dengan demikian Pertumbuhan Aset mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kinerja Keuangan. Pengaruh positif ini ditunjukkan dengan nilai positif pada koefisien regresi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat Pertumbuhan Aset maka akan mampu meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan, karena dengan naik turunnya pertumbuhan aset dapat dilihat dari berhasil atau tidaknya kinerja dari bank tersebut. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Demikian juga dengan penelitian Rahmawati yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun temuan ini bertentangan dengan penelitian Rahman yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Konsentrasi Pasar Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Hasil dari perhitungan analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwasannya variabel dependen Konsentrasi Pasar (X_1), Pertumbuhan Aset (X_2) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel terikat atau dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y). Berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut, dapat diperoleh nilai f -hitung sebesar 3,500 yang menunjukkan bahwa nilai f -hitung $> f$ tabel ($3,966 > 3,34$ atau sig. kurang dari 0,05 ($0,031 < 0,05$).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Konsentrasi Pasar diproksi Pangsa Pasar dan Pertumbuhan Aset berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan perbankan syariah. Bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam, dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah. Pertumbuhan pangsa pasar suatu bank tentu tidak lepas dari pertumbuhan jumlah aset yang dimiliki bank tersebut. Jadi, untuk memperoleh keuntungan yang maksimal konsentrasi pasar diproksi pangsa pasar tidak menjadi alat untuk bank berperilaku kolusi, tetapi konsentrasi pasar merupakan dampak dari efisiensi perbankan itu sendiri dan agar pertumbuhan keuangan bank terus meningkat bank harus memperhatikan aset yang

dimilikinya. Temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati yang mengatakan bahwa Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Konsentrasi Pasar diproksi Pangsa Pasar dan Pertumbuhan Aset secara bersama-sama tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan perbankan syariah. ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati yang mengatakan bahwa Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Konsentrasi Pasar diproksi Pangsa Pasar dan Pertumbuhan Aset secara bersama-sama tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan perbankan syariah.

Perspektif Ekonomi Islam

Kehidupan pada zaman Rasulullah SAW belum adanya institusi seperti perbankan namun dalam aktifitas perdagangan dan perekonomiannya sudah memberikan berpedoman untuk menerapkan prinsip, hukum, serta filosofi kaidah ajaran Islam. Perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia makin maju dan berkembang. Dampak krisis moneter membawa pengaruh yang positif bagi perbankan syariah karena kalangan masyarakat dan pakar ekonomi tidak Cuma memantau melainkan ingin prinsip syariah diterapkan secara maksimal. Prinsip syariah adalah peraturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara satu pihak dan pihak lain untuk menonjolkan aspek ketuhanan, keadilan, kesetaraan (perbuatan) dan kejujuran, dalam bertransaksi, investasi yang beretika mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dan berbagai transaksi Islam.

Konsep Islam menegaskan bahwa pasar harus berdiri diatas prinsip persaingan bebas (perfect competition), namun demikian bukan berarti kebebasan tersebut berlaku mutlak, akan tetapi kebebasan dengan frame aturan syariah. Dan konsep yang menentukan bahwa pasar Islam harus bisa menjamin adanya kebebasan masuk atau keluarnya sebuah komoditas di pasar berikut faktor-faktor produksinya. Pada dasarnya agama Islam menetapkan target-target bisnis dalam perluasan pangsa pasaryang ingin dicapai seperti hasil (profit), pertumbuhan (growth), kelangsungan (sustainable) dan keberkahan. Sehingga dapat diketahui bahwa dalam mencapai target-target bisnisnya terutama dalam pangsa pasar, suatu perusahaan harus tetap memperhatikan asal profitnya, bagaimana pertumbuhan bisnisnya, bagaimana cara mempertahankannya dan apakah cara yang dipakai bertujuan untuk mencapai keberkahan ataupun sebaliknya. Seperti yang ditegaskan dalam firman Allah SWT QS Al-Baqarah: 279

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَئِنَّ رُءُوسَ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

Dalam ayat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam hal bisnis atau perniagaan, setiap pelaku bisnis harus berpegang teguh dengan prinsip-prinsip syariah dan menjauhi segala bentuk kecurangan dalam berbisnis dan tetap berlandaskan atas suka sama suka tanpa adanya unsur pemaksaan Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan atas kontribusi dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dan laporan keuangan sangat penting dan telah diataur dalam al-Qur'an agar melakukan pencatatan yang jujur dan berimbang dalam bentuk laporan.

KESIMPULAN

1. Kinerja yang diukur dengan ROA dan hasil pengukuran konsentrasi pasar yang diukur dengan ratio concentration menunjukan bahwa perbankan syariah di Indonesia berada

dalam pasar oligopoli sangat ketat, persaingan dalam pasar oligopoli sangat ketat. Hasil penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa konsentrasi pasar diproksi dengan pangsa pasar yang dimiliki oleh Perbankan Syariah tidak menjadi alat untuk berperilaku kolusi dalam mengejar keuntungan karena konsentrasi pasar tidak berpengaruh terhadap kinerja. Maka hal ini mengidentifikasi bahwa konsentrasi pasar merupakan dampak dari efisiensi perbankan.

2. Pertumbuhan aset memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (Kinerja Keuangan). Hal ini berarti pertumbuhan aset mampu mempengaruhi dan menjelaskan kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat Pertumbuhan Aset maka akan mampu meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan, karena dengan naik turunnya pertumbuhan aset dapat dilihat dari berhasil atau tidaknya kinerja dari bank tersebut. Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Fakhri Puspita, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2020," *Jurnal Edunomika* 5, no. 2 (2021).
- Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11) (Jakarta: salemba empat, 2010), hlm. 56.
- Edwin Basmar Robert Tua Siregar, Muhammad Fitri Rahmadana, Bonaraja Purba, Eko Sudarmanto, Pinondang, Nainggolan, *Ekonomi Industri* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 37.
- Efi Septiani dan Arna Asna Annisa, "Kinerja Keuangan Bank Ditinjau Dari Pertumbuhan Aset, Solvabilitas Dan Perputaran Total Aset Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Studi Ekonomi* XII, no. II (2021): hlm. 109-120.
- Eka Fitriyanti, "Analisis Struktur, Perilaku Dan Kinerja Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* 9, no. 1 (2015): hlm. 78.
- Ihsan Baik Siregar, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Jumlah Kantor Terhadap Market Share Bank Syariah Di Indonesia" (Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 1-2.
- Jaenal Abidin, "Pengaruh Return On Asset, Financing To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015-2019" (Universitas Pancasila, 2020), hlm. 1.
- Mia Rusliyanti Kusumawardhani, "Analisis Pengaruh Konsentrasi Pasar, Pangsa Pasar Dan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Tahun 2010-2014," *Jurnal Akuntansi* 5, no. 3 (2012).
- Muhammad Arya Rahman, "Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII)," *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 3, no. 1 (2020): hlm. 55-68.
- Ninik Indawati, *Bonus Demograf Sebagai Peluang Indonesia Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi* (Cirebon: Insania Anggota IKAPI, 2021).
- Rafanov, "Pengaruh Konsentrasi Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Komersial Perbankan Di Indonesia Periode Tahun 2007-2011," *Jurnal Quantitative Economics* 2, no. 4 (2011).
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), hlm. 297.
- Suhel, "Analisis Struktur Dan Kinerja: Studi Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 13, no. 1 (2015).
- Uni Untari, "Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Manajemen Keuangan*, 2019.